
ANALISIS RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Oleh

Novita Nadilah Putri¹, Siti Mutlisah², Faisal Hardja Sukmana³, Sofyan⁴, Sugiyanto⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Pamulang

Email: ¹novita.kelasb@gmail.com, ²simut1023@gmail.com, ³fhsukmana@gmail.com,
⁴sofyan.t721@gmail.com

Article History:

Received: 15-03-2025

Revised: 02-04-2025

Accepted: 18-04-2025

Keywords:

ROA, CR, ROE, Harga Saham

Abstract: Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari aspek fundamental, teknikal, maupun sentimen pasar. Namun demikian, banyak penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin melalui rasio-rasio seperti ROA, CR, dan ROE. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh ROA, CR, dan ROE secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan transportasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non participant, Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Hasil penelitian ini adalah Variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan transportasi, Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan transportasi, Variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan transportasi.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mulai merebak sejak akhir tahun 2019 di Wuhan, China, dan menyebar ke seluruh dunia telah memberikan dampak luar biasa terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor sosial, pendidikan, kesehatan, dan terutama sektor ekonomi. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 diumumkan pada 2 Maret 2020. Sejak saat itu, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan darurat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penutupan akses transportasi antarwilayah, pembatasan kegiatan masyarakat, hingga pembatasan jumlah penumpang dalam kendaraan umum. Kebijakan ini secara langsung menekan tingkat mobilitas masyarakat dan menyebabkan aktivitas ekonomi melambat secara drastis.

Sektor transportasi menjadi salah satu sektor yang mengalami dampak paling signifikan akibat pandemi ini. Hal ini disebabkan karena industri transportasi sangat bergantung pada mobilitas masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk perjalanan pribadi, bisnis, distribusi barang, maupun layanan publik. Ketika mobilitas masyarakat

dibatasi, permintaan terhadap layanan transportasi menurun tajam, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan yang substansial bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini. Penurunan pendapatan ini tidak diimbangi dengan penurunan beban operasional karena perusahaan masih harus menanggung biaya tetap seperti gaji karyawan, perawatan armada, penyediaan bahan bakar, serta pengeluaran tambahan untuk penerapan protokol kesehatan.

Tidak hanya itu, tantangan yang dihadapi juga diperparah oleh ketidakpastian terkait durasi pandemi serta pembatasan kapasitas angkut yang diberlakukan demi mencegah penyebaran virus. Efisiensi operasional menjadi menurun, dan tidak sedikit perusahaan yang harus melakukan efisiensi besar-besaran, restrukturisasi keuangan, bahkan pemutusan hubungan kerja. Beberapa perusahaan besar seperti maskapai penerbangan dan operator angkutan umum mencatat kerugian finansial yang signifikan selama tahun 2020–2021.

Penurunan kinerja ini tercermin secara nyata dari indikator-indikator keuangan penting, seperti Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Ketiga rasio ini merupakan parameter utama dalam mengukur likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan data keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa terjadi penurunan yang signifikan pada ketiga indikator tersebut selama pandemi berlangsung jika dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa krisis akibat pandemi memiliki pengaruh nyata terhadap stabilitas dan daya tahan keuangan perusahaan transportasi.

Lebih jauh lagi, pandemi juga menjadi momentum untuk mengevaluasi kembali strategi keuangan dan operasional yang diterapkan oleh perusahaan transportasi. Dalam kondisi penuh tekanan seperti ini, perusahaan dituntut untuk lebih adaptif, responsif, dan inovatif. Pengembangan strategi berbasis teknologi digital, efisiensi pengeluaran, diversifikasi pendapatan, hingga penguatan manajemen risiko menjadi sangat krusial untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

Dengan demikian, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampaknya, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk perumusan strategi pemulihan yang tepat. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi dunia akademik, praktisi bisnis, serta pembuat kebijakan dalam memperkuat sektor transportasi nasional menghadapi krisis di masa depan.

Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari aspek fundamental, teknikal, maupun sentimen pasar. Namun demikian, banyak penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin melalui rasio-rasio seperti ROA, CR, dan ROE, berperan signifikan dalam menentukan nilai saham perusahaan. Hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan pentingnya sektor transportasi serta relevansi rasio-rasio keuangan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, CR, dan ROE terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan keuangan perusahaan transportasi.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan transportasi.
2. Menganalisis pengaruh CR terhadap harga saham perusahaan transportasi.
3. Menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan transportasi.
4. Menganalisis pengaruh ROA, CR, dan ROE secara simultan terhadap harga saham perusahaan transportasi.

LANDASAN TEORI

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. ROA menjadi representasi sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan guna menciptakan nilai ekonomi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam industri transportasi, yang umumnya bersifat capital intensive (padat modal), ROA menjadi sangat relevan karena perusahaan bergantung pada aset tetap seperti armada, pelabuhan, terminal, dan fasilitas logistik lainnya. Efisiensi dalam penggunaan aset menjadi kunci utama untuk mempertahankan profitabilitas, terutama di tengah gejolak ekonomi seperti pada masa pandemi COVID-19. ROA yang rendah dapat mencerminkan kurang optimalnya aset yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan, yang pada gilirannya dapat menurunkan daya tarik saham perusahaan di mata investor.

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. CR mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan menjadi indikator penting bagi manajemen, kreditor, serta investor untuk menilai keamanan keuangan jangka pendek suatu entitas.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini menjadi sangat penting dalam industri transportasi, terutama selama periode krisis seperti pandemi COVID-19, ketika arus kas menjadi sangat fluktuatif akibat menurunnya permintaan dan aktivitas operasional. CR yang terlalu rendah dapat menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan likuiditas, sedangkan CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak cukup agresif dalam menginvestasikan asetnya.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE menjadi perhatian utama investor karena memberikan informasi mengenai tingkat pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan pengembalian yang baik bagi pemegang sahamnya. Dalam konteks pasar modal, rasio ini sering digunakan untuk membandingkan daya tarik investasi antar perusahaan dalam industri yang sama. Bagi sektor transportasi yang terkena dampak berat akibat pandemi, kemampuan dalam

mempertahankan atau meningkatkan ROE menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki daya tahan dan manajemen keuangan yang baik.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang ditentukan di pasar modal berdasarkan permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan. Harga saham tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mencakup faktor psikologis investor, kondisi ekonomi makro, dan ekspektasi masa depan.

Dalam teori pasar efisien, harga saham seharusnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia tentang perusahaan. Oleh karena itu, perubahan dalam rasio-rasio keuangan seperti ROA, CR, dan ROE dapat menyebabkan perubahan harga saham, karena investor akan menyesuaikan persepsi mereka terhadap risiko dan potensi keuntungan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai landasan empiris dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan menjelaskan hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham. Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Temuan
1	Andini & Raharjo	2020	Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi	ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2	Prasetyo	2021	Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham di Masa Pandemi	CR tidak signifikan, namun ROE signifikan terhadap harga saham sektor transportasi.
3	Wulandari & Putra	2022	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Transportasi Pasca Pandemi	ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham di masa pemulihan.

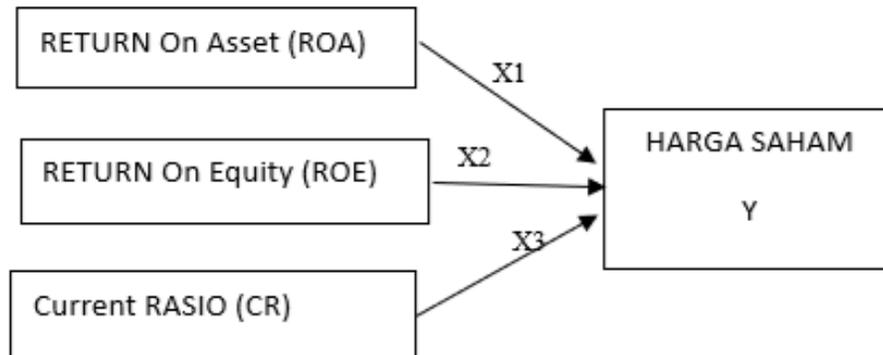
Sumber: dari berbagai jurnal terkait, diolah tahun (2025)

Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ROA dan ROE umumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan pengaruh CR masih bervariasi tergantung pada kondisi perusahaan dan lingkungan ekonomi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara rasio keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan dengan harga saham sebagai cerminan penilaian pasar. Dalam teori sinyal (signaling theory), perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan yang diterbitkan.

Peningkatan ROA menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset, peningkatan ROE menunjukkan keuntungan atas ekuitas yang tinggi, dan CR menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan. Ketiga rasio ini, secara individu maupun bersama-sama, diyakini dapat memengaruhi harga saham, karena investor akan menjadikan rasio-rasio tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan pemikiran hubungan logis antar variabel dan perumusan hipotesis diatas, maka peneliti menggambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi.
- H2: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi.
- H3: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi.
- H4: ROA, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam buku Sugiono (2013), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Menurut Kerlinger (1973) dalam buku Sugiono (2019), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger menyatakan variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values) dengan demikian variabel menyatakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya menurut Kidder (1981) dalam buku Sugiono (2013:38), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana penelitian mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari sebagai berikut:

1. Variabel Independen Variabel Independen menurut Sugiono (2013), Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

2. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), dan Current Ratio (X3),
3. Variabel Dependent Variabel dependent menurut Sugiono (2013), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Harga Saham (Y).

Definisi Operasional

Menurut Sugiono (2013), sementara definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA) Menurut Fahmi (2012) Return On Assets (ROA), adalah untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva (kekayaan) yang dimilikinya. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Return On Asset (X2). Menurut Alipudin (2016) dalam jurnal (Jalil, 2020) Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rumus perhitungannya adalah $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

2. Return On Equity (ROE)

Menurut jurnal (Djannah et al., 2019) Return On Equity (ROE), adalah digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas. Rasio ROE dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan itu sendiri ROE merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. ROE dianggap sebagai proxy untuk kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut jurnal utama rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Current Ratio (CR)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva atau aset lancar. Nilai Current Ratio tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, dan juga tersedianya aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Current Ratio (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2014) pada jurnal (Indah et al., 2020) berikut rumus yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat Current Ratio (CR): $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

Objek Penelitian, Unit Sample, Populasi dan Sample

Objek penelitian dan Unit Sampel Obyek penelitian

Menurut Sugiono (2013), adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal. Objek

penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan unit sampel pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan sub sektor Food and Beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneliti melakukan browsing dengan menggunakan alamat www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Populasi

Menurut Sugiono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022, dimana populasinya berjumlah 15 perusahaan. Selanjutnya sampel menurut Sugiono (2013:81) adalah bagian suatu populasi, untuk mempermudah proses penelitian karena keterbatasan waktu dan tenaga.

Menurut Sugiono (2013:81) Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah non probability. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Non probability sampling dimana elemen populasi dipilih atas dasar avabilitas (karena pertimbangan pribadi peneliti bahwa mereka dapat mewakili populasi). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling non probability sampling dengan jenis purposive sampling (sampel bertujuan) yaitu pemilihan sampel secara subjektif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Pada penelitian ini terdapat 15 perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar terus menerus di BEI pada tahun 2019-2022 secara terus menerus.
2. Perusahaan sub sektor transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Pada penelitian ini terdapat 15 perusahaan sub sektor transportasi yang menyajikan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Perusahaan sub sektor transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Pada penelitian ini terdapat 15 perusahaan sub sektor Food and Beverage secara lengkap selama 2019- 2022.
4. Perusahaan sub sektor transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Pada penelitian ini terdapat 15 perusahaan sub sektor transportasi tidak dalam keadaan rugi.

Dari kriteria yang digunakan diatas 15 populasi perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022, didapat sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data penelitian dengan sumber data dan pemilihan metode digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berupa data dokumentasi dan data arsip. Data dokumentasi tersebut berupa jurnal, buku dan laporan keuangan. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Data sekunder yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan audit perusahaan transportasi pada BEI tahun 2019-2022 yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel diteliti.

Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Tipe data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data eksternal, merupakan terbitan yang dipublikasikan oleh BEI. Data penelitian dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga dari jurnal dan buku-buku yang relevan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non participant, yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data- data dan informasi dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Data yang dimaksudkan adalah publikasi laporan keuangan tahunan dan data saham Perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2022 dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian setelah data masuk ke tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses analisis data pada umumnya terdiri dari beberapa tahap. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, metabelasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis. Penelitian ini disebut data kuantitatif, yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan jenisnya. Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena memiliki lebih dari satu variabel independen.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2018), memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian, baik variabel independent maupun variabel dependent.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan 44 model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik, maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari uji asumsi klasik terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Secara Parsial (Uji t), Uji Kelayakan Model (Uji F)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan saham perusahaan transportasi 2019-2022. Mengapa penulis memilih konsep sektor perusahaan saham karena

perusahaan saham memiliki investor menetap sehingga penelitian ini diharapkan berguna untuk para investor. Subjek penelitian ini adalah Pengaruh roa, roe, dan cr. Pada jumlah populasi perusahaan saham pada tahun 2019-2022 yaitu ada 10 perusahaan saham yang akan dijadikan acuan sampel dengan menggunakan variabel pengaruh roa, roe dan cr.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi secara umum mengenai data sampel yang akan dijadikan penelitian. Informasi secara umum tersebut menggunakan mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi. Variabel penelitian ini adalah variabel pengaruh roa, roe dan cr. Adapun uji hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 1. Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_sebelum	15	.47	2.03	1.6120	.44520
CR_selama	15	.47	1.98	1.3047	.40112
ROA_sebelum	15	.01	4.49	.3304	1.15078
ROA_selama	15	-26.80	5.71	-1.9300	8.12099
ROE_sebelum	15	.02	6.03	.4528	1.54296
ROE_selama	15	-122.11	9.52	-8.4109	32.46902
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Output SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas yang menggambarkan deskripsi dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik yang berjumlah 15 data perusahaan saham. Dimana terdapat nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi, nilai minimum digunakan untuk menyatakan nilai terendah atau terkecil dari seluruh data, sedangkan nilai maksimum digunakan untuk menunjukkan nilai terbesar atau tertinggi dari seluruh data mean adalah hasil dari penjumlahan nilai seluruh data bagi dengan jumlah data. Standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat selisih dengan rata-rata dibagi banyak data.

Kemudian pada variabel CR terdapat nilai minimum yaitu dengan perolehan 0.47 selanjutnya mendapatkan nilai maksimum yaitu dengan 2.03, selanjutnya mendapatkan nilai mean yaitu 1.6120, selanjutnya pada hasil std deviation yaitu mendapatkan nilai 0.44250. Selanjutnya pada variabel roa dengan memperoleh nilai minimum yaitu dengan -26.80, selanjutnya diikuti dengan nilai maksimal yaitu dengan nilai 5.71, selanjutnya diikuti dengan mean yaitu 1.9300, selanjutnya diikuti dengan nilai std. deviation statistic yaitu dengan 1.51078. Selanjutnya pada variabel CR dengan memperoleh nilai minimum yaitu dengan -122.11, selanjutnya mendapatkan nilai maksimal yaitu dengan 9.52 selanjutnya mendapatkan nilai mean 0.4528 selanjutnya mendapatkan nilai deviation yaitu 32.46902.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini melalui one sample kolmogrov-swirnov test, uji

normalitas bertujuan menguji apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan istilah lain uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih normal atau tidak dengan menguji data yang di analisis. Untuk hasil one sample kolmogrov swirnov terdapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR_sebelum	.208	15	.079	.843	15	.014
CR_selama	.118	15	.200*	.981	15	.977
ROA_sebelum	.530	15	.000	.292	15	.000
ROA_selama	.195	15	.130	.767	15	.001
ROE_sebelum	.528	15	.000	.293	15	.000
ROE_selama	.341	15	.000	.500	15	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output Spss tahun 2025

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan uji statistic non parametric kolmogrov swirnov secara multivariate pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya, data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan pada jumlah sampel (N) sebanyak 15 data adalah 0.341. hal ini menunjukkan bahwa pada nilai asymp sig lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi antar variabel bebas maka terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi tersebut.

Model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika VIF tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1. adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-56.460	866.954		-.065	.949	
	CR_sebelum	1116.800	743.837	.781	1.501	.167	.217
	CR_selama	-1049.253	1136.666	-.661	-.923	.380	.114
	ROA_selama	67.194	96.588	.857	.696	.504	.039
	ROE_sebelum	111.903	135.452	.271	.826	.430	.544
	ROE_selama	-14.955	20.077	-.763	-.745	.475	.056

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output Spss tahun 2025

Berdasarkan perhitungan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa pada nilai VIF terdapat bahwa pada semua variabel terdapat VIF < 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada hasil uji multikolinieritas valid.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas bisa menggunakan uji gletser. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-56.460	866.954		-.065	.949		
	CR_sebelum	1116.800	743.837	.781	1.501	.167	.217	4.616
	CR_selama	-1049.253	1136.666	-.661	-.923	.380	.114	8.751
	ROA_selama	67.194	96.588	.857	.696	.504	.039	25.901
	ROE_sebelum	111.903	135.452	.271	.826	.430	.544	1.839
	ROE_selama	-14.955	20.077	-.763	-.745	.475	.056	17.889

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output Spss tahun 2025

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dijelaskan bahwasanya pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji gletser yang diperoleh nilai signifikan masing-masing variabel memiliki lebih tinggi dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian itu berdasarkan bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tael 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.179	576.691	2.205

a. Predictors: (Constant), ROE_selama, ROE_sebelum, CR_sebelum, CR_selama, ROA_selama

b. Dependent Variable: y

Sumber: Output Spss tahun 2025

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil model summary terdapat hasil Durbin-Watson yaitu 2.205.

Analisis regresi berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel dependen yang sudah diketahui besarnya. Model regresi berganda pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Adapun variabel independen pada penelitian ini terdiri variabel roa, roe, dan cr.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-56.460	866.954		-.065	.949		
	CR_sebelum	1116.800	743.837	.781	1.501	.167	.217	4.616
	CR_selama	-1049.253	1136.666	-.661	-.923	.380	.114	8.751
	ROA_selama	67.194	96.588	.857	.696	.504	.039	25.901
	ROE_sebelum	111.903	135.452	.271	.826	.430	.544	1.839
	ROE_selama	-14.955	20.077	-.763	-.745	.475	.056	17.889

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output Spss tahun 2025

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan regresi berganda maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh masing-masing variabel digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan jelas sebagai berikut:

$$Y = -0.661X_1 + 0.857X_2 + -0.763X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan:

1. CR_selama berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi CR selama periode tertentu, maka nilai perusahaan cenderung menurun terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap perusahaan saham transportasi.
2. ROA_selama berpengaruh positif, artinya semakin tinggi ROA selama periode tertentu, maka nilai perusahaan cenderung menaik terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap perusahaan saham transportasi.
3. ROE_selama berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi ROE selama periode tertentu, maka nilai perusahaan cenderung menurun terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap perusahaan saham transportasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji dapat dilihat dari signifikan variabel. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-56.460	866.954		-.065	.949		
	CR_sebelum	1116.800	743.837	.781	1.501	.167	.217	4.616
	CR_selama	-1049.253	1136.666	-.661	-.923	.380	.114	8.751
	ROA_selama	67.194	96.588	.857	.696	.504	.039	25.901
	ROE_sebelum	111.903	135.452	.271	.826	.430	.544	1.839
	ROE_selama	-14.955	20.077	-.763	-.745	.475	.056	17.889

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output spss tahun 2025

1. Nilai signifikan CR diperoleh sebesar $0.380 > 0.05$ atau mendapatkan nilai koefisien standar beta positif dengan mendapatkan nilai 0.661 yang menunjukkan bahwa pada variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan saham transportasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel CR dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu H1 ditolak.
2. Nilai signifikan ROA diperoleh sebesar $0.04 < 0.05$ atau mendapatkan nilai koefisien standar beta positif dengan mendapatkan nilai 0.857 yang menunjukkan bahwa pada variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan saham transportasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel ROA dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu H2 diterima.
3. Nilai signifikan ROE diperoleh sebesar $0.047 < 0.05$ atau mendapatkan nilai koefisien standar beta positif dengan mendapatkan nilai 0.271 yang menunjukkan bahwa pada variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan saham transportasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel ROE dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu H3 diterima.

Uji F

Uji statistik F menguji join hipotesa yaitu pengujian yang menunjukkan keseluruhan variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, apakah memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Menurut Ghozali (2018), berikut penggunaan model dalam Uji F.

Tabel 8. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2678717.908	5	535743.582	1.611	.252 ^b
	Residual	2993157.426	9	332573.047		
	Total	5671875.333	14			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), ROE_selama, ROE_sebelum, CR_sebelum, CR_selama, ROA_selama

Sumber: Output spss tahun 2025

Pada tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan berdasarkan hasil Uji F terdapat nilai signifikan yaitu $0.252 < 0.05$ dengan begitu bahwa pada variabel Roa, Roe dan Cr berpengaruh terhadap perusahaan saham transportasi.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen yang ditanyakan dalam persen (%). Hasil pengujian dapat dilihat data berikut ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.179	576.691	2.205

a. Predictors: (Constant), ROE_selama, ROE_sebelum, CR_sebelum, CR_selama, ROA_selama

b. Dependent Variable: y

Sumber: Output spss tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa pada nilai adjusted r square (R²) terdapat nilai 0.472 dengan menunjukkan bahwa seluruh nilai pada variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen 47.2% dan sisanya didapatkan nilai sebesar 0.520 atau dengan 52,0% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh variabel CR terhadap harga saham pada perusahaan transportasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. Hasil ini dapat dilihat pada uji t dengan memperoleh nilai signifikan yaitu $0.38 > 0.05$ dengan nilai beta positif yaitu -0.923.

Pengaruh Variabel Roa terhadap harga saham pada Perusahaan transportasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel Roa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. Hasil ini dapat dilihat pada uji t dengan memperoleh nilai signifikan yaitu $0.047 < 0.05$ dengan memperoleh nilai beta positif yaitu 0.696.

Pengaruh Variabel Roe terhadap harga saham pada Perusahaan transportasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel Roe berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. Hasil ini dapat dilihat pada uji t dengan memperoleh nilai signifikan yaitu $0.047 < 0.05$ dengan memperoleh nilai beta positif yaitu 0.271.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan mengenai pengaruh adanya variabel Cr, Roa, dan Roe terhadap harga saham pada perusahaan transportasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan transportasi.
2. Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan transportasi.
3. Variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan transportasi.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan penelitiannya yang diperoleh, maka saran yang dapat dianjurkan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memilih objek penelitian yang relevan supaya hasilnya signifikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode tahun penelitian, supaya hasil penelitian lebih meyakinkan dan lebih tepat supaya akurat.
3. Menambah variabel lain dalam melakukan penelitian tentang hal yang mempengaruhi harga saham pada Perusahaan transportasi.
4. Bagi investor hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan yang terdapat cr, roa, dan roe dapat dijadikan prediksi arus pada masa yang akan datang dan bisa dijadikan pertimbangan untuk melakukan investasi.
5. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
6. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah populasi atau sampel agar hasil ujinya lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alvian Reza Ramadhan, tahun 2020, *Pengaruh roa,roe, dan cr terhadap harga saham perusahaan property dan real estate*. Jurnal ekonomi dan riset manajemen (JIRM) 9.
- [2] Ahmad Ulil Albab, tahun 2020, *Analisis pengaruh roa, roe, eps terhadap harga saham*. Jurnal analisa akuntansi dan perpajakan 2020.
- [3] Aryanti, tahun 2020, *Pengaruh roa, roe, npm, dan cr terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Journal on Islamic finance 2.
- [4] Evi Djannah, tahun 2020, *Analisis return asset (Roa) dan Return Equity (Roe) terhadap harga saham*. Program studi akuntansi ekonomi dan bisnis universitas muhadi setiabudi, brebes, Indonesia.
- [5] Icham Akbar, tahun 2020, *Pengaruh roa, der, cuurent terhadap harga saham pada perusahaan real estate yang ada di bursa efek Indonesia*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia.
- [6] Jeni Irnawati, tahun 2019, *Pengaruh return on asset roa return on equity roe dan current ratio cr terhadap nilai perusahaan dan dampaknya terhadap kebijakan deviden*. Jurnal sekuritas.
- [7] Teresia Sri Aritha, tahun 2020, *Pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe), curret ratio (cr) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018*
- [8] Tias Indah Eka Dhamayanti, tahun 2020, *Pengaruh cuurent ratio, return on asset dan return on equity terhadap harga saham*. Jurnal dan riset akuntansi. E ISSN: 2460-0585.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN